

Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan

¹Aan Fadia Annur, ²Syafa'atul Khusna, ³Latifah Amalia Fajarsiwi, ⁴Abidurrohman
^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

*Email korespondensi: aan.fadia.annur@iainpekalongan.ac.id¹,
syafaatulkhusna7@gmail.com², latifahfajarsiwi@gmail.com³,
abidurrohman400@gmail.com⁴

Abstrak

Kurikulum dalam dunia pendidikan terus berkembang. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengadakan program tahfidz. MI Salafiyah Syafi'iyah (MISS) Proto 01 memiliki metode khusus dalam melaksanakan program tahfidz juz 30 yang disebut dengan metode FALTORCAMA. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan metode, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Juz 30 melalui metode FALTORCAMA di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam mencari informasi mengenai penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program ini didasari oleh upaya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan kondisi dan potensi dilingkungannya dan sebagai bentuk kontribusi sekolah terhadap masyarakat sekitar yaitu mewujudkan Desa Proto sebagai "Kampung Tarbiyatul Qur'an". Pelaksanaan dan metode yang digunakan adalah FALTORCAMA yaitu dihafal, disetor, dibaca bersama-sama. Adapun faktor penghambat dalam program ini adalah kemampuan yang dimiliki masing-masing anak dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Sementara itu, faktor pendukung program tahfidz ini adalah adanya dukungan yang baik dari semua pihak dan antusias serta siswa yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz Juz 30 ini dapat dikatakan tepat untuk diterapkan di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan.

Kata Kunci : Madrasah Ibtidaiyah, metode FALTORCAMA, program tahfidz

Abstract

The curriculum in the world of education continues to develop. At the Madrasah Ibtidaiyah level, curriculum development is carried out by holding a tahfidz program. MI Salafiyah Syafi'iyah (MISS) Proto 01 has a special method in implementing the tahfidz juz 30 program called the FALTORCAMA method. This study aims to explain the planning, implementation and methods, as well as the inhibiting and supporting factors in the implementation of the tahfidz Juz 30 program through the FALTORCAMA method at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, in seeking information about this research, the authors use interviews, observation and documentation. The result of this research is that the planning of this program is based on efforts to increase students' abilities according to the conditions and potentials in their environment and as a form of the school's contribution to the surrounding community, namely realizing Proto Village as "Kampung Tarbiyatul Qur'an". The implementation and the method used is FALTORCAMA which is memorized, deposited, read together. The inhibiting factors in this program are the abilities of each child and the limited implementation time. Meanwhile, the supporting factor for this tahfidz program is the good support from all parties and the enthusiasm and high students in memorizing the Qur'an. The tahfidz Juz 30 program can be said to be appropriate to be implemented at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan.

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, FALTORCAMA method, tahfidz program



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.341>

Copyright© 2022, Aan Fadia Annur, et al.

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang telah diatur dengan Undang-Undang. Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hakikat tujuan Pendidikan Nasional tetap tidak berubah, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di zaman *milenial* yang sangatlah maju seseorang bisa apa saja secara bebas untuk menjangkau apa yang ia butuhkan dan ia temui, lalu untuk mengimbangnya seseorang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta potensi masing-masing peserta didik agar terarah. Pendidikan menjadi modal yang utama dan penting bagi kehidupan manusia. di masa mendatang, pendidikan sendiri terdiri dari berbagai macam. Mengajarkan cara membaca Al-Quran pada anak sejak dini adalah hal yang penting, karena Al-Quran merupakan pedoman untuk seluruh umat Islam. Tidak hanya dibaca saja, memahami serta menghafalkan Al-Quran sangat bagus untuk pendidikan anak. Belajar Al-Quran dapat di mulai dari tahap yang paling dasar dahulu, mulai dari mendengarkan, melihat, membaca serta menulis lalu menghafalnya.

Aktivitas menghafal dapat meningkatkan kecerdasan dalam berpikir manusia, otak manusia itu seperti kumparan listrik, ketika menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, kumparan itu akan terus menyalakan sel-sel dalam otak, apalagi yang dihafal adalah Kalamullah yang mulia. Anak-anak yang terbiasa menghafal akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan oleh guru dikelas, karena otak mereka terbiasa untuk berpikir dan memiliki daya ingat yang lebih kuat.

Sebagaimana disampaikan oleh Ahsin Sakho Muhammad (2017: 21) Rasulullah pernah bersabda "Umatku yang menduduki peringkat sangat mulia adalah pembawa Al-Qur'an". Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mulia, manfaat dari kegiatan menghafal Al-Qur'an pun tidak perlu diragukan lagi. *Pertama*, manfaat spiritual, karena dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang telah mengulangi bacaanya berulang-ulang sehingga membawa keberkahan, dan akan menciptakan suasana religius diantara para penghafal Al-Qur'an. *Kedua*, manfaat etika dan akhlak, karena siswa terbiasa harus beretika ketika menghadap gurunya saat setoran, jika hal ini dilakukan secara terus menerus maka anak tersebut dipastikan memiliki etika dan akhlak yang bagus. *Ketiga*, manfaat intelektual, salah satu manfaat dari menghafal Al-Qur'an dibidang intelektual adalah penguatan otak (Redaksi MQ time, 2020).

Pada dunia pendidikan, penanaman ilmu keagamaan harus ditanamkan sejak dini mulai dari kelas yang terendah. Untuk meningkatkan ilmu keagamaan tentang belajar membaca Al-Quran serta hafalan Al-Quran Juz 30 pada siswa yang harus dimulai sejak kelas rendah dan ditingkatkan pada kelas seterusnya hingga tingkatan yang lebih tinggi. Di mulai dari yang termudah agar tidak terbebani dan merasa kesulitan pada siswa di saat menghafalkan surat-surat Al-Quran dalam Juz 30. Harapannya dengan membaca ayat suci Al-Quran setiap hari akan dapat mempermudah siswa untuk

mengingat menghafalkan serta dapat mengerti arti dan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang telah dibacanya.

Dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting daripada materi. Bahkan sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses belajar tidak menggunakan metode, begitu urgennya metode dalam proses belajar mengajar, bahkan metode menempati posisi kedua terpenting dari komponen-komponen pembelajaran. Sebuah metode dikatakan berhasil dan efektif jika bisa mengantarkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajarannya. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang baik, agar tercipta keberhasilan dalam menghafal AL-Qur'an (Najib, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, MISS Proto 01 mengadakan program tahfidz juz 30 untuk siswa-siswinya. Sebenarnya saat ini program tahfidz sudah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga, mulai dari pesantren, lembaga pendidikan formal, maupun dari lembaga pendidikan swasta lainnya, karena minat orang tua untuk membekali anak mengenai ilmu agama terutama menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, banyak metode yang digunakan agar proses menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan mudah dan cepat (Salamah, 2018). Hal yang menarik dari program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01 adalah program ini dilakukan berjenjang sesuai tingkatan kelas, dari mulai kelas terendah sampai kelas yang tinggi. Adanya rutinitas *muroja'ah* bersama setiap pagi untuk menjaga hafalan siswa setiap hari. Setiap lembaga tentu memiliki metode atau strategi yang berbeda dalam rangka menjaga dan memastikan kualitas programnya, seperti metode QAZMU (Qira'ah, Ziyadah dan Muraja'ah) yang diterapkan di SDI Al Munawwarah (Anggraini, 2019). Sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di desa dengan julukan "Kampung Tarbiyah Al-Quran", MISS Proto 01 juga memiliki metode sendiri dalam mengajarkan tahfizh pada siswanya. Metode tersebut dikenal dengan metode FALTORCAMA. FALTORCAMA adalah metode yang dicetuskan oleh MISS Proto 01 dalam program tahfizhnya, yaitu hafal, setor dan membaca bersama. Program tahfizh di madrasah ini tidak ada target yang dibebankan kepada siswa, karena menyadari kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Metode FALTORCAMA dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an, seperti: kegiatan membaca bersama surat yang telah dihafal atau disebut *Muroja'ah* yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan" dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, Pelaksanaan, Metode, Faktor Pendukung, dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan Program Tahfidz Juz 30 di MISS Proto 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada ungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Indriyani, 2016). Selain itu, metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, realitas, dan menggambarkan secara lengkap dan bersama sesuai dengan masalah yang akan ditangani. Dalam hal ini

subjek penelitiannya adalah civitas akademika MISS Proto 01 yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek dan informan penelitian, berupa informasi yang berkaitan dengan latar belakang dan tujuan serta informasi-informasi lainnya. Metode ini digunakan pada waktu wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di MISS Proto 01. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program tahfidz dengan metode FALTORCAMA di MISS Proto 01.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MISS Proto 01 yang terletak di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 30 Desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan program tahfidz 30 Juz melalui metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan adalah adanya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat.

Perencanaan program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01

Sebuah program di suatu sekolah pasti memiliki tujuan, latar belakang atau alasan mengapa program itu bisa dipilih dan berjalan di dalamnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya dari mulai kondisi lingkungan, kualitas pengajar, kebijakan sekolah, dan lainnya. Dapat dikatakan bahwa sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang dimana kepala sekolahnya mampu membuat program-program baru yang menarik minat siswa dan membuat sekolahnya mampu bersaing dengan perkembangan zaman (Minsih, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MISS Proto 01 yaitu bapak Edi Raharjo, M. Pd. I bahwa program ini berdiri sebagai bentuk dukungan sekolah yaitu MISS Proto 01 terhadap lingkungannya yaitu Desa Proto, karena Desa Proto ini mendapat sebutan "Kampung Tarbiyatul Qur'an" karena terdapat jumlah hafidz-hafidzah yang terbilang banyak, dan tradisi membaca, menghafal Al-Qur'an sudah melekat pada kehidupan masyarakat disana. Sehingga MISS Proto 01 ikut berkontribusi lewat program juz 30 yang tujuannya agar siswa atau anak-anak memiliki rasa senang, cinta dan mulai membaca dan menghafal Al---Qur'an sejak dini, dengan harapan setelah lulus dari MISS Proto 01, mereka mempunyai bekal setidaknya juz 30, lebih-lebih harapannya adalah mereka bisa melanjutkan hafalannya sampai bisa menjadi hafidz-hafidzah.

Manfaat anak mulai menghafal Al- Qur'an sejak dini sangatlah banyak, dalam konteks pendidikan, seorang anak yang terbiasa menghafal AL-Qur'an sejak dini, akan lebih mudah menyerap ilmu pelajaran di sekolah, karena menghafal Al- Qur'an adalah menghafal secara detail dari mulai titik dan tanda baca lainnya, jika anak sudah terbiasa menghafal sedetail itu, tentu mereka akan lebih mudah mempelajari ilmu lain yang tidak sedetail itu (Syafi'i dan M. Abu, 2015).

Program tahfidz Al- Qur'an diharapkan mampu mencetak pribadi yang memiliki mental tangguh, mengubah cara pandang, berpikir, sikap dan perilaku yang mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya (Maimun, 2016). Sesuai dengan pernyataan tersebut, menurut kepala sekolah MISS Proto 01, tidak ada tujuan yang

terfokus dalam pembentukan karakter siswa, jika ada pun itu adalah pengaruh yang secara tidak langsung terjadi, perubahan yang terjadi pada siswa MISS Proto 01 adalah mereka menjadi lebih disiplin, karena mereka terbiasa dengan target setoran, waktu untuk mengaji dll.

Menurut kepala sekolah bapak Edi Raharjo, M. Pd. I sekaligus penggagas program tahfidz yang sudahh berjalan selama lima tahun ini, ide untuk menggagas program ini muncul ketika ada pemikiran tentang apa potensi siswa yang dapat dikembangkan oleh sekolah agar bisa menjadi ciri khas dan unggulan dari MISS Proto 01 dan pemikiran tentang bagaimana cara sekolah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan dapat memberikan manfaat di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Maka di gagas lah program tahfidz juz 30, lalu dirundingkan bersama oleh semua pihak, maka terciptalah program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01. Setiap sekolah haruslah memiliki program khusus atau ciri khusus sehingga bisa meningkatkan minat dan bisa bersaing dengan sekolah lain, maka MISS Proto 01 memilih program tahfidz juz 30, karena melihat potensi dan kondisi di Desa Proto sendiri yang memang terbiasa dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga MISS Proto 01 yakin bahwa siswanya mampu menjalani program ini dengan lancar karena lingkungan mereka yang sangat mendukung.

Selain itu MISS Proto 01 memilih program tahfidz juz 30 untuk diterapkan di sekolah karena program ini sesuai juga dengan visi MISS Proto 01, yaitu unggul, kreatif, berakhlakul karimah, dan dijiwai nilai- nilai aswaja. Dengan adanya program tahfidz juz 30 ini bisa mewujudkan siswa yang unggul artinya siswa yang mempunyai potensi dan berbobot, dalam hal ini siswa MISS Proto 01 unggul dalam hafalan Al-Qur'an nya, dan berakhlakul karimah, karena anak- anak dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, mereka menjadi pribadi yang lebih tenang dan dekat dengan Allah, serta mengetahui kebesaran Allah, sehingga mereka akan lebih taat dan berhati- hati dalam bertindak atau melakukan sesuatu.

Dengan adanya program tahfidz ini lulusan dari MISS Proto 01, dengan mempunyai bekal hafalan juz 30, ketika mereka hidup di masyarakat mereka bisa bermanfaat, misalnya acara khataman mereka bisa melantunkan ayat- ayat suci tersebut karena mereka sudah biasa membaca bahkan menghafalnya maka bacaannya baik dan bagus, siswa juga terbekali dengan ilmu agama yang menjadikan perilaku dan tutur kata yang baik.

Pelaksanaan dan Metode Program Tahfidz Juz 30 di MISS Proto 01

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafalnya, hasil wawancara mengenai metode pelaksanaan program tahfidz juz 30. Menurut bapak Edi Raharjo, M. Pd. I metode yang digunakan dalam program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01 dinamakan metode "FALTORCAMA" yaitu dihafal, disetor, dibaca bersama- sama. Siswa menghafal lalu disetorkan kepada guru penguji, dan dibaca bersama- sama sebagai bentuk Muroja'ah.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an di MISS Proto 01, dikembalikan kepada masing-masing pribadi siswa, siswa menghafal dirumah atau dipondok masing- masing. sekolah hanya memfasilitasi kegiatan setoran dan muroja'ah bersama saja, banyak metode yang bisa digunakan oleh siswa, sesuai dengan kemampuannya dan yang mudah diterapkan pada diri masing- masing.

Setelah dihafal, maka siswa menyetorkan hafalannya kepada guru penguji. Pelaksanaan setoran menghafal surat ini sudah ditentukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, siswa diuji hafalannya oleh guru penguji. Dan jika dari salah satu

siswa ada yang tidak hafal sampai naik kelas selanjutnya siswa tersebut akan mengulang sesuai hafalannya dikelas sebelumnya dan melanjutkan hafalannya sesuai buku setoran yang diberikan kepada siswa, karena tidak ada target khusus yang ditentukan oleh sekolah, menyadari kemampuan siswa berbeda-beda. Apabila salah satu dari siswa belum bisa membaca Al-Quran maka guru sekolah atau wali murid dan guru ngaji disekolahnya akan mengajarnya membaca Al-Quran, mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an juga bisa menghafalkan surat tersebut dengan metode mendengarkan secara terus menerus, karena setiap paginya mereka terbiasa membaca bersama-sama atau sering mendengarkan surat tersebut.

Siswa membaca surat, setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran, metode membacanya surat tersebut yang sudah dibagi dari tingkatan kelas rendah hingga tingkatan kelas yang tinggi dengan surat yang panjang dan seterusnya, hal ini dimaksudkan agar siswa terus mengingat yang sudah dihafalnya atau juga biasa disebut dengan Muroja'ah, Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga agar tidak salah dan lupa, karena terkadang ketika sudah lancar setoran, namun untuk menjaga ingatannya perlu adanya pengulangan karena kadang terjadi kelupaan atau bahkan hafalannya hilang (Qomariyan dan Irsyad, 2016).

Saat siswa lulus akan diberikan Syahadah atau bukti bahwa mereka telah menghafal surat di Juz 30, tidak semua siswa memiliki ketercapaian 100% atau sudah menghafal semua surat di juz 30, ada yang 75%, bahkan ada yang 50%. MISS Proto 01 tidak pernah menentukan syarat ataupun target bahwa siswa yang sudah lulus harus hafal juz 30.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan

1. Faktor Pendukung

Pertama, adanya dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, wali kelas dan orangtua wali murid, dan lingkungan sekitar sekolah yang berbasis pondok pesantren dan julukan desa ya yaitu kampung alquran. Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MISS Proto 01 sejauh ini masih berjalan dengan lancar sampai saat ini karena mendapat dukungan dari berbagai pihak orang tua wali murid dan masyarakat. Orangtua siswa sangat mendukung dengan adanya kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MISS Proto 01 terlihat jelas dari antusias orangtua siswa terhadap kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 karena banyak memberikan bekal untuk putra putrinya kelak setelah lulus dan menjadikan kebanggaan tersendiri untuk orangtua dan siswanya sendiri. Sekolah serius memperhatikan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilannya. Mulai faktor intern, psikologis dan ekstern. Salah satu faktoryang mempengaruhi adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun sekolah (Muslimin, 2015).

Kedua, memiliki penanggung jawab (wali kelas), Guru Tafidz dan Tim Penguji sebagai pengurus kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MISS Proto 01. Penanggung jawab (wali kelas), disini wali kelas mempunyai tanggung jawab kepada seluruh siswa yang mana siswanya harus hafal sesuai target pada setiap kelas masing-masing. Wali kelas mempunyai metode berbeda-beda dalam menerapkan kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 untuk dapat membantu dan mempermudah dalam menghafal siswa serta seluruh siswa dapat mencapai target sesuai waktu yang telah diberikan. Metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal alQur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan menghafal (Anwar dan Hafiyana, 2018).

Dalam menghafal al-Quran terdapat banyak metode yang dapat digunakan, bahkan disetiap negara memiliki metode menghafal al-Quran masing-masing. Guru Tafidz di sekolah tersebut, mempunyai tanggung jawab dalam memantau hafalan seluruh siswa untuk kelas 6 ada jam tambahan sendiri bersama Guru Tafidz dan akan di adakan pengulangan hafalan dari kelas 1 sampai kelas 6. Ketika sudah hafal semua dan sampai dengan akhir semester siswa akan di uji oleh guru atau Tim Penguji untuk kelayakan dimana siswa di tes bacaannya oleh Tim Pengujinya. Ketika sudah di uji oleh Tim Penguji Guru Tafidz tetap memantaunya dan memperhatikan apakah masih ada kekurangannya dari hafalan atau bacaan makhorijul hurufnya.

Ketiga, siswa sangat aktif, suka menghafal, dan berantusias dalam mengikuti kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MISS PROTO 01, kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 di MISS PRO 01 sudah berjalan dengan lancar hari 6 tahun selama ini. Siswa yang suka menghafal dan berantusias serta sangat aktif dalam kegiatan hafalan Al-Quran 30 ini sendiri membuat kegiatan menjadi semakin lancar dan memberikan solusi kepada teman lain agar bisa menghafalkannya. Menurut Utami dan Maharani yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran kegiatan hafalan dengan menggunakan metode, dapat dilihat bahwa siswa terlihat sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajar dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah, sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan (Utami dan Maharani, 2018). Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh di kelas namun wali kelas sudah bisa menanganinya dengan metode yang di terapkan di kelas saat kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 berlangsung.

2. Faktor Penghambat

Pertama, peserta Didik yang belum begitu lancar dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran Juz 30. Membaca dan menghafalkan setiap ayat Al-Quran tidak semudah yang orang pikirkan, siswa masih ada yang memiliki kendala dalam menghafal. Banyak faktor yang membuat menghambat hafalan, untuk kelas rendah terkadang masih suka bermain, mengobrol sendiri dari situlah bisa mengganggu siswa yang sedang fokus menghafalkan, jadi kurang terfokus dalam hafalan Al-Quran Juz 30. Untuk faktor penghambat di kelas tinggi terkadang apa yang sudah dihafalnya menjadi lupa karena harus menghafal ayat baru yang lebih panjang dan tidak sering mengulang hafalan yang sudah di hafalkannya dulu. Terkadang dikelas tinggi juga masih ada siswa yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Quran jadi bisa menghambat kelancaran siswa yang lainnya.

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an masih minim, siswa memiliki banyak kegiatan lain selain program Tahfidzul Quran (Arifin, 2015). Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk tercipta konsentrasi. Tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an yaitu: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu biasa untuk ngobrol (Wijaya, 1994).

Kedua, Kurangnya waktu untuk kegiatan membaca dan menghafalan Al-Quran Juz 30. Untuk berjalan lebih lancar kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 ini memerlukan waktu yang lumayan panjang atau banyak dan di MISS Proto 01 ini belum mempunyai waktu khusus untuk kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 hanya waktu di pagi hari 1 jam sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca surat tersebut bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01 dilatar belakangi oleh keinginan untuk berkontribusi dalam mendukung terwujudnya Desa Proto sebagai “Kampung Tarbiyatul Qur’an” sekaligus membentuk sekolah yang unggul dengan memiliki program khusus untuk meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya yaitu lingkungan yang terbiasa dengan membaca atau menghafal Al- Qur’an, pelaksanaan program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01 yaitu dengan metode FALTORCAMA yaitu dihafal, disetor, dibaca bersama-sama. Pelaksanaan program tahfidz juz 30 di MISS Proto 01 ini memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dari program ini adalah kemampuan siswa dalam membaca al-qur’an yang tidak merata dan kurangnya waktu untuk menghafalkan juz 30 tersebut karena membutuhkan waktu yang cukup Panjang untuk menghafalkannya. Sedangkan faktor pendukung dari program tahfidz ini adalah adanya dukungan dari semua pihak, baik itu kepala sekolah, guru, orang tua wali murid serta masyarakat sekitar yang berbasis pondok pesantren dan memiliki julukan kampung qur’an. Selain itu, siswa sangat aktif, suka menghafal dan berantusias untuk menghafal.

Metode FALTORCAMA dalam program tahfidz juz 30 di MISS Proto sangat menarik, metode ini bukan hanya mementingkan target atau keberhasilan program tahfidz tapi program ini memperhatikan kondisi dari peserta didik dan menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, metode ini memfasilitasi kegiatan peserta didik agar mampu menghafal juz 30, seperti kegiatan: menghafal di rumah, menyetorkan hafalan dan membaca bersama surat yang sudah dihafal oleh peserta didik.

Saran dari penelitian ini adalah agar penelitian selanjutnya dapat menggali berbagai metode pelaksanaan program tahfidz di berbagai madrasah sehingga dapat memperkaya wawasan dan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan atau madrasah yang bermaksud untuk mengadakan program tahfidz.

REFERENSI

- Anggraini, Dian Mego. (2019). Metode Menghafal Pada Siswa Usia Sekolah Dasar di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume 10 (2). Hlm. 1325.
- Anwar, Hafiyana. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Hlm. 85.
- Arifin. (2015). Tahfidzul Qur’an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre Of Java Indonesia. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*. Hlm. 96.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., & Aula, F. D. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemic Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173-180.
- Indriyani. (2016). Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Maimun, L. (2016). *Islamic Studies and Character Building*. Pekalongan: Penerbit NEM. Hlm. 30.
- Minsih, Rusnilawati. (2019). Imam Mujahid, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 6, No. 1, Hlm. 31*.
- M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, & Hamidatun Nihayah. (2021). Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.193>
- Muhammad, A. S *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*. (2017). Yogyakarta: Qaf Media Kreativa. Hlm. 21.
- Muslimin, A. (2015). Implementasi Metode Halaqah dan Resit asi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT El- Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*. Hlm. 56.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), Hlm. 334.
- Qomariyah, N, Mohammad Irsyad. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, Hlm. 48-49.
- Redaksi MQ Time. (2020). *Majalah Madrasatul Qur an Times Edisi 7: Covid-19 Refleksi dan Recovery*. Tebuireng: Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng. Hlm. 51-54.
- Romadhan, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81-88.
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *Journal TA'LIMUNA*. 7 (2). Hlm. 125.
- Suttriso, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.
- Suttriso, S. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
- Syafi'ie e el- Bantanie, M Abu Fitran. (2015). *Tuhan, Tunggu Sebentar Lagi*. Jakarta: Wahyu Qolbu. Hlm. 104.
- Utami, Maharai. (2018) . Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al- Qur'an Juz 29-30 Pada Siswa kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Hlm. 188.
- Wijaya, A. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara Hlm. 61.